

## JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio/index>  
ISSN. 2656-1700



### NEEDS ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF STUDENT WORKSHEETS BASED ON HIGH ORDER THINKING SKILLS ON THE INTERACTION OF LIVING THINGS WITH THE ENVIRONMENT

Rahmita Mawadah, Zulyusri, Relsas Yogica, Sa' diatul Fuadiyah

Author 1. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 2. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 3. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Author 4. Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Universitas Negeri Padang

Corresponding author: [rahmitamawadah@gmail.com](mailto:rahmitamawadah@gmail.com)

#### Article keywords:

Analysis  
Students Worksheet  
HOTS

#### Abstract:

*The 2013 curriculum encourages learners to have high-level high-level thinking skills high order thinking skills (HOTS). This requires teaching materials that are in line with the demands of the 2013 Curriculum such as Student Worksheets (LKPD). To develop LKPD in accordance with the demands of the 2013 Curriculum, it is necessary to analyze the needs of students about the LKPD. The purpose of this study was to see the needs of students' analysis of HOTS-based LKPD to hone higher order thinking skills so that students could think critically and creatively. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The sampling technique was observation, interviews and questionnaires to students of SMPN 3 and SMPN 23 Padang. The results showed that the teaching materials available at SMPN 3 Padang and SMPN 23 Padang already used the 2013 Curriculum, but the LKPD used was only made by the Subject Teacher Conference. The LKPD made by the MGMP does not require students to analyze, evaluate and create which are indicators of HOTS. From the analysis of the curriculum, the two schools have implemented the 2013 curriculum, but in its implementate it has not emphasized a student-centered learning process. Based on the interview with the teacher, it was found that the problem in the learning process was that students were not used to higher-order thinking and there was no teaching material that specifically required students to improve higher-order thinking. Thus, the development of HOTS-based LKPD is very much needed.*

Article submitted: February 1<sup>st</sup>, 2021  
Article revised: February 5<sup>th</sup>, 2021  
Article accepted: February 14<sup>th</sup>, 2021  
Article published: March 23<sup>rd</sup>, 2021

Volume 6. Issue 1. March 2021



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin. Selain itu pendidikan juga sebagai dasar dalam mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik menuju cita-citanya dan bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 (Ningrum, 2017). Menurut Anggraini *et al.* (2017), pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kritis, dimana peserta didiknya dituntut untuk aktif, kritis, dan kreatif yang merupakan bagian *High Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan peserta didik dalam menghadapi era pendidikan dimasa yang akan datang.

*HOTS* merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan berpikir yang menggabungkan logika, nalar, analisis, evaluasi, dan kreatif (Brookhart, 2010). Menurut Prasetyanto (2017) *HOTS* adalah keterampilan seseorang dengan kemampuan untuk berpikir pada tataran menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam struktur Taksonomi Bloom. Pada keterampilan tingkat tinggi peserta didik diharapkan mampu menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang telah diperolehnya dalam memecahkan permasalahan atau soal dalam proses pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Widjayanti (2012) menyatakan bahwa LKPD merupakan bahan ajar cetak yang memiliki banyak manfaat selain membantu dalam proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik, LKPD juga dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Choo (2011) menyatakan LKPD adalah alat pembelajaran yang berisi rangkaian pertanyaan dan juga informasi penting yang kemudian disusun sedemikian rupa untuk membantu peserta didik menemukan ide-ide kreatif dan dikerjakan secara sistematis. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mengolah bahan yang dipelajari baik dikerjakan secara individu maupun dengan cara diskusi bersama teman.

Penggunaan *HOTS* pada LKPD untuk mengedukasi peserta didik memberikan sebuah kesempatan untuk memanfaatkan pemahaman lebih mendalam, namun guru juga harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mendorong peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi (Conklin *et al.*, 2012). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha menggali dan menemukan pengalaman secara reflektif yang dilakukan secara sadar sehingga mencapai tujuan yang untuk diinginkan (Rofiah *et al.*, 2013). Menurut Pratiwi (2015) seharusnya peserta didik dibiasakan latihan soal-soal *HOTS* agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi sehingga memiliki pemahaman terhadap materi yang baik.

Untuk membuat LKPD yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi peserta didik, diperlukan LKPD berbasis *HOTS*. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru IPA di SMP Negeri 3 Padang (ibu Logita Candra S.Pd.), dan guru IPA di SMP Negeri 23 Padang (Ibu Evelina S.Pd.), diketahui bahwa guru dan peserta didik telah menggunakan bahan ajar yaitu buku paket dan LKPD. Buku paket yang digunakan keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dan LKPD yang digunakan merupakan keluaran dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kota Padang. LKPD yang digunakan tersebut belum memuat tugas yang menuntut peserta didik untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Dengan demikian dibutuhkan pengembangan LKPD berbasis *HOTS*.

Materi IPA kelas VII SMP yang membutuhkan pemahaman dan perlu pengembangan LKPD berbasis *HOTS* adalah materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan karena pada materi ini peserta didik banyak mendapat nilai di bawah KKM (53,18%). Selain itu materi ini merupakan materi yang hanya berisi konsep-konsep sehingga guru tidak menekankan pembelajaran aktif seperti mengajak peserta didik menganalisis lingkungan sekitar sehingga pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas saja. Guru hanya menjelaskan materi kemudian meminta peserta didik mengerjakan tugas yang ada di LKPD, sementara LKPD yang digunakan hanya terdiri atas soal-soal pilihan ganda dan soal uraian yang belum merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan, serta urgensi, dan rasionalisasi penelitian. Tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang relevan disajikan dalam bagian ini. Berdasarkan wawancara dengan kedua guru IPA tersebut juga diketahui bahwa guru kurang mengetahui istilah *HOTS*, sehingga dalam pembelajaran guru tidak terbiasa menerapkan kemampuan *HOTS* pada peserta didik.

Hasil analisis terhadap LKPD yang digunakan oleh guru pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan masih juga belum berbasis *HOTS* sehingga peserta didik belum termotivasi untuk belajar dan belum terbiasa berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan masalah tersebut maka telah dilakukan penelitian tentang “Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD berbasis *HOTS* pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan untuk kelas VII SMP/MTs”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap LKPD berbasis *HOTS* untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Penelitian dilakukan di SMPN 3 dan SMPN 23 Padang Tahun Ajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP 3 dan 23 Padang. Sampel penelitian ini sebanyak 32 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan angket respon peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 3 Padang (Ibu Evelina S.Pd.), dan di SMPN 23 Padang (Ibu Logita Candra S.Pd.), diketahui bahwa kedua sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 namun dalam implementasinya belum maksimal. Hal ini terbukti dari pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan peserta didik belum terlatih untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu juga diketahui bahwa guru sendiri tidak memahami istilah *HOTS*. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sesuai tuntutan Kurikulum. Untuk itu diperlukan sarana yang dapat menunjang pengeimplementasian Kurikulum 2013 yaitu LKPD berbasis *HOTS*. Karsono (2017) mengatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat diakomodasi melalui kurikulum yang terdapat didalam pendidikan dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna dan Kurikulum 2013 sebenarnya sudah memprioritaskan pembelajaran yang mengusung *HOTS*. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan bagan. Bagian pembahasan memamparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, serta mengaitkannya dengan sumber rujukan yang relevan.

### Hasil Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis peserta didik diperoleh data bahwa kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa kelas VII masih tergolong rendah. Dari 32 orang peserta didik hanya 15 orang yang tuntas (46,87%) pada mata pelajaran IPA kelas VII pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami materi dengan baik. Sehingga perlu ditunjang dengan bahan ajar yang bisa meningkatkan pemahaman seperti LKPD berbasis *HOTS*. LKPD ini dapat membantu peserta didik dalam menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan peserta didik dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Prastowo: 2011). Pentingnya pengembangan LKPD berbasis *HOTS* juga didukung dengan kondisi peserta didik pada tahap operasional formal. Berdasarkan teori Piaget (1983, dalam Budiningsih 2008) tahap perkembangan anak yang berumur 12-15 tahun berada tahap operasional formal. Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan logis. Di samping itu, pada tahap ini anak juga telah mampu berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian pada peserta didik SMP yang berusia 12-15 tahun sudah bisa dikembangkan LKPD berbasis *HOTS*, dimana setiap peserta didik pada dasarnya pasti mampu berpikir tingkat tinggi, hanya saja mereka belum mampu menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik dan maksimal. Leonard (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan buah hasil dari berpikir, tetapi tidak semua manusia ingin menggunakan otaknya untuk berpikir hal-hal yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika peserta didik pasif dalam proses pembelajaran itu sebagai tanda bahwa mereka kurang menggunakan kemampuan berpikirnya.

### Hasil Analisis Kurikulum

Hasil analisis terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah menunjukkan bahwa sekolah SMPN 3 Padang dan SMPN 23 Padang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini tergambar dari Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu (KD 3.7) Menganalisis Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya serta

dinamika populasi akibat interaksi tersebut. KD (4.7) Menyajikan hasil pengamatan terhadap Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan sekitarnya.

Dari kedua Kompetensi Dasar tersebut pada dasarnya sudah mengacu pada *HOTS*, namun dalam praktiknya di LKPD belum tergambar. Maka dari itu perlu dikembangkan kegiatan yang menunjang implementasi Kompetensi Dasar tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis *HOTS*. Menurut Mastutina (2014) LKPD berbasis *HOTS* membantu pendidik mengarahkan peserta didik memahami konsep atau menemukan konsep melalui aktivitasnya sendiri.

### Hasil Analisis Bahan Ajar

Hasil analisis terhadap bahan ajar yang digunakan di SMPN 3 Padang dan SMPN 23 Padang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kedua sekolah tersebut menggunakan bahan ajar berupa buku dan LKPD. Bahan ajar yang digunakan adalah buku terbitan Kemendikbud Tahun 2013 dan LKPD yang disusun oleh MGMP.

Dari analisa terhadap buku ajar diketahui bahwa buku terbitan Kemendikbud tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun implementasi di lapangan tidak maksimal karena sekolah hanya menggunakan LKPD dari MGMP. Pada LKPD bagian evaluasi masih terdiri atas tingkatan mengingat (C1), tingkatan memahami (C2) dan tingkatan mengaplikasikan (C3) merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skills* (LOTS). Soal-soal yang tersedia berupa pilihan ganda dan soal uraian yang belum merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Soal-soal yang diberikan belum menggambarkan soal-soal yang berbasis *HOTS* seperti soal menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta serta soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulistyorini et al., (2018) bahwa LKPD yang digunakan di sekolah pada umumnya hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk soal ganda dan peserta didik ditugaskan untuk menjawabnya. Tidak ada proses literasi dan pemecahan masalah sehingga belum mendorong tumbuhnya berpikir kritis pada diri peserta didik. Faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah kurang tersedianya soal-soal tes yang didesain khusus untuk melatih penggunaan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal-soal menganalisis, evaluasi dan mencipta selama ini peserta didik hanya mengerjakan soal-soal biasa. Maka, diperlukan adanya soal yang berkualitas, soal yang tidak hanya mencakup indikator mengingat, memahami serta aplikasi tetapi mencakup pula analisis, evaluasi, dan mencipta.

Dengan demikian perlu dikembangkan LKPD berbasis *HOTS* yang berisi tugas dan latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana melalui soal-soal latihan tersebut, maka *HOTS* peserta didik akan terlatih. Sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan meningkat. LKPD berbasis *HOTS* ini sebagai bahan ajar yang ringkas dan memiliki banyak soal untuk berlatih, sehingga peserta didik akan terbiasa mengerjakan soal-soal dan lebih memahami materi yang disampaikan (Mastutina, 2014). Prastowo (2015) juga menyatakan bahwa LKPD merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam memaksimalkan peran peserta didik sekaligus mampu mengarahkan peserta untuk melakukan penemuan secara mandiri melalui kemampuan berpikir Menurut Maqfirah (2020) LKPD berbasis *HOTS* dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif serta membiasakan diri menyelesaikan soal-soal yang termasuk dalam kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

### Hasil Analisis Konsep

Berdasarkan Kurikulum 2013 susunan konsep-konsep pada materi interaksi makhluk hidup adalah lingkungan dan komponen-komponen lingkungan, satuan ekosistem, pola interaksi, rantai makanan dan jaring-jaring makanan, namun pada LKPD yang digunakan oleh kedua sekolah konsep-konsep tersebut tidak tersusun sistematis dan tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Maka dari itu perlu dikembangkan LKPD yang memuat konsep-konsep dengan penyajian sistematis sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

### Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran

Hasil Analisis terhadap tujuan pembelajaran yang terdapat LKPD yang digunakan menunjukkan LKPD tersebut menggambarkan tujuan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada LKPD masih pada tahap menjelaskan, belum ada yang mengarah pada tahap menganalisis. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal perlu dikembangkan tujuan pembelajaran yang berbasis *HOTS* agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu caranya melalui pembuatan soal-soal penalaran yang didesain khusus untuk melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan peserta didik dapat

menganalisis suatu permasalahan pada LKPD. Nadhiroh (2018) menyatakan bahwa LKPD berbasis *HOTS* diperlukan agar peserta didik mampu mengevaluasi dan mampu menciptakan sendiri ide-ide dalam menyajikan hasil percobaan. LKPD juga dapat membantu guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### Respon Peserta didik terhadap LKPD berbasis *HOTS*

Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *HOTS* pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1. Dari beberapa pertanyaan yang dikemukakan terlihat bahwa 87,5% peserta didik menyatakan bahwa LKPD sangat penting dalam proses pembelajaran, 93,75% Peserta didik setuju jika dikembangkan LKPD berbasis *HOTS* pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. 93,75% peserta didik setuju jika LKPD ini dibuat sesuai dengan komponen-komponen penyajian LKPD dan dilengkapi dengan soal-soal yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, 88,75% peserta didik menyatakan perlu dikembangkan LKPD berbasis *HOTS* pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan respon yang dikemukakan peserta didik tersebut dapat didapatkan gambaran bahwa pengembangan LKPD berbasis *HOTS* perlu dilakukan.

Tabel 1. Respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *HOTS*.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase
1	Apakah Ananda setuju apabila Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran?	28	4	87,5
2	Apakah Ananda setuju, jika dikembangkan LKPD Berbasis <i>HOTS</i> pada materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan?	30	2	93,75
3	Apakah Ananda setuju LKPD Berorientasi <i>HOTS</i> terdiri atas cover, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, petunjuk penggunaan LKPD berbasis <i>HOTS</i> , tinjauan kompetensi, ringkasan materi, kegiatan-kegiatan LKPD, dan daftar pustaka?	30	4	87,5
4	Apakah Ananda setuju apabila dalam LKPD dilengkapi dengan kegiatan memecahkan masalah untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan peserta didik?	30	2	93,75
5	Apakah Ananda setuju, jika LKPD berbasis <i>HOTS</i> dilengkapi dengan soal-soal yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik?	26	6	81,25
Total		146	16	88,75

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis awal, analisis peserta didik, analisis kurikulum, analisis bahan ajar, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013.

### REFERENSI

- Anggraini, S. A. P. & Lesmono Handoko S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika berbasis POE Materi Gerak Harmonis Sederhana di MAN. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2017*, 2 (1), 1-7.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in yours clasroom*. Virginia : ASCD Member Books.
- Budiningsih, A. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Choo. S.S.Y. (2011). Effect Worksheet Scaffold on Student Learning in Problem Based Learning. *Journal Adv in Health Science Education, Springerlink*. 16 (1), 517-528.
- Conklin, W., & Materials, T . C . (2012) *Strategies for Developing Higher-Order Thinking Skills: Grades 6-12*. Shell Education.
- Mastutina, J.A. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bentuk Aljabar dengan Pendekatan Konstektstual untuk Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ningrum, I. E., & Suparman. (2017). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berpendekatan Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 698–701.

- Prasetyanto, B. (2017). Mobile Learning Agribisnis untuk Mendukung Perolehan Lifeskill dan *HOTS* Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17, No. 1: 28-41.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Pratiwi, U. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian *HOTS* Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1 (1), 123-142.
- Rofiah, E. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skill (*HOTS*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sulistyorini, S., Harmanto, Abidin, Z., & Jaino. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 8(4), 138-147.
- Widjayanti, E. (2012). *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta: UNY.
-